

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan seseorang untuk bisa belajar seluruh bidang studi, agar bisa bahasa dengan baik artinya harus menguasai keterampilan bahasa antara lain: keterampilan dalam menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Diantara keterampilan bahasa yang lain, membaca adalah suatu hal yang sulit, untuk memperolehnya harus melalui latihan-latihan dan penguasaan konsep tertentu, bahasa juga sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan perasaan secara sistematis. Keterampilan membaca adalah bagian dari keterampilan berbahasa tentu sangat diperlukan. Mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang menuntut manusia untuk mampu mengkomunikasikan gagasan melalui bahasa lisan dan tulisan secara lancar (Solchan T.W d. , 2019, hal. 1.7).

Pada tingkat sekolah dasar belajar bahasa dituntut agar meningkatkan kemampuan siswa untuk komunikasi yang baik dan juga benar secara lisan maupun tulisan oleh sebab itu membaca dan menulis yang harus dikembangkan. Pembelajaran bahasa indonesia pada sekolah dasar dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah mempunyai khas sendiri, yaitu terlihat dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan tematik, sedangkan

di kelas tinggi materinya ditampilkan dengan cara teori dan praktik lalu mencakup pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran bahasa (Khair, 2018, hal. 89).

Membaca adalah hal yang rumit menyertakan banyak hal, bukan hanya melafalkan sebuah tulisan tapi membaca juga menyertakan aktivitas berfikir pada siswa untuk menyebutkan huruf menjadi sebuah kata atau kalimat, membaca adalah suatu aktivitas pengenalan kata, dan kreatif supaya mengerti dan paham arti dari sebuah tulisan oleh karena itu siswa sangat dituntut untuk bisa membaca.

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama wali kelas siswa kelas I SD Negeri 138 Palembang diketahui bahwa keterampilan dalam belajar membaca masih sangat kurang, lambat untuk memahami bacaan dan masih ada kelemahan. Ada beberapa siswa tidak dapat membaca dan menguraikan kata serta kalimat. Hal ini dilihat dan diketahui saat siswa tes membaca satu persatu di kelas lalu mengerjakan tugas yang diberi guru masih sangat banyak siswa yang tidak paham sama sekali apa arti dari soal tersebut. Siswa yang belum bisa membaca selalu memperlihatkan wajah yang tegang, siswa juga gelisah dan malu untuk bertanya kepada guru. Hal-hal tersebut sangat sering terjadi dan muncul di kelas akibat dari siswa susah dalam belajar membaca dan memahami suatu bacaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu cara belajar membaca yang kurang menarik perhatian siswa karena guru kurang tepat dalam memilih metode belajar membaca yang kreatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk belajar membaca karena metode SAS memiliki keunggulan yang pelajarannya diawali dengan menunjukkan dan juga memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh (Sari, Daulay, & Nurhaswinda, 2020, hal. 233).

Metode yang digunakan untuk belajar membaca yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ini merupakan metode yang dilakukan dalam dua periode, periode pertama periode tanpa buku dan periode kedua menggunakan buku. Membaca tanpa buku siswa belajar membaca kalimat dengan benda konkrit, sedangkan membaca dengan buku siswa membaca tulisan pada buku paket atau buku membaca lainnya. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tahap-tahap yang diatur sedemikian rupa membuat siswa lebih mudah mengikuti prosedur dan cepat dapat membaca. Berdasarkan dari landasan linguistik metode ini akan membantu siswa untuk menguasai suatu bacaan dengan lancar dan tepat dalam membaca (Sari, Suwatra, & Suartama, 2014, hal. 4).

Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai metode sas oleh Agustina (2017, hal. 77) penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan design yang dipakai dalam penelitiannya model spiral dari Kemis dan Mc Taggart. Penerapan metode SAS dapat meningkat pada keterampilan menulis tulis tegak bersambung, siswa dapat menulis tulis tegak bersambung sesuai aturan penulisan menggunakan huruf kapital di awal kalimat, huruf dapat terbaca dengan jelas dan setiap hurufnya ditulis sejajar satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyo (2021) terdapat perkembangan kemampuan dalam membaca permulaan yang menjelaskan cerita hidup rukun, serta perubahan sikap sosial dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan metode SAS. Perkembangannya juga dapat dilihat dari kualitas proses perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik, penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Emgusnadi (2018, hal. 664) dengan metode SAS keterampilan membaca memberi kontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa dan juga dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa yang rata-rata semula hanya 60,5 lalu setelah dilakukan refleksi diterapkan metode SAS rata-rata hasil dari belajar siswa UH I sebesar 74 terjadi peningkatan sebanyak 22,3%. Lalu UH II siswa memperoleh peningkatan sebanyak 83% meningkat sebanyak 37,19% dibandingkan data awal.

Memahami tentang kelebihan dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu siswa diajarkan mengenal kata lalu diuraikan lagi ke satuan bahasa terkecil yang disebut dengan huruf-huruf, sehingga belajar membaca lebih mudah, menggembirakan sehingga membuat siswa tertarik dalam belajar membaca. Saat melakukan pembelajaran peneliti menggunakan alat bantu berupa gambar disertai suku kata untuk mempermudah peneliti dalam mengaplikasikan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk belajar

membaca, metode SAS lebih efektif untuk digunakan pada siswa kelas I SD Negeri 138 Palembang.

Oleh sebab itu, peneliti memilih melakukan penelitian **“Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Belajar Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri 138 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

Dari uraian di atas, bahwa masalah yang diteliti adalah menggunakan metode SAS bisa mengefektifkan belajar membaca pada siswa, namun pada penerapan metode SAS belajar membaca belum berjalan efektif pada siswa di SD Negeri 138 Palembang, karena dengan kondisi sekarang sekolah masih terbatas hanya dua kali tatap muka disekolah selebihnya belajar di rumah. Jadi di rumah siswa belajar membaca dengan orang tua masih menggunakan metode ejaan.

Pengaruh metode SAS pada belajar membaca siswa Kelas I SD Negeri 138 Palembang ini hampir sama dengan yang telah diteliti oleh (Wardiyati, 2019) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya kemajuan keterampilan belajar membaca pada siswa menggunakan metode SAS.

Selanjutnya hasil penelitian dari (Kurniawan & Noviana, 2017) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan belajar membaca permulaan dengan metode SAS untuk siswa kelas I SDN 79 Pekanbaru meningkat dan

efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel yang dibatasi pada dua saja adalah:
 1. Belajar membaca
 2. Metode struktural analitik sintetik (SAS)
2. Subjek penelitian yaitu siswa yang tidak dapat membaca
3. Objek penelitian di Kelas I SD Negeri 138 Palembang

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, bahwa permasalahan dalam penelitian ini bisa dirumuskan “Apakah ada pengaruh SAS terhadap belajar membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 138 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode SAS dalam belajar membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 138 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini:

- a) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan untuk guru sekolah dasar.

- b) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan untuk guru sekolah dasar mengenai menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) belajar membaca untuk siswa.
- c) Referensi calon guru sekolah dasar untuk dapat memahami kebutuhan siswa dalam memanfaatkan metode struktural analitik sintetik (SAS) untuk membaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, khususnya guru sekolah dasar agar bisa membantu siswa menumbuhkan kemampuan belajar membaca dengan metode SAS.
2. Bagi siswa, dapat merubah cara belajar membaca dengan cepat agar lebih mudah memahami bacaan dan kalimat.
3. Bagi sekolah, sekolah bisa dijadikan sebagai penopang keberhasilan pendidikan dan kemajuan kualitas pendidikan yang ada di sekolah.
4. Bagi peneliti, memberi pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh belajar membaca menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SD Negeri 138 Palembang.